

## **Analisis Keputusan Pemilihan Masyarakat antara Surat Kabar dan Radio dalam Penyampaian Berita Politik (Berdasarkan Pengelompokan Usia Konsumen Radio dan Surat Kabar di Kota Surabaya)**

**Rista Dwi Lestari<sup>1</sup>, Dina Safira Putri<sup>2</sup>, Dwi Nuning Anggraeny<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail : dwinuninganggraeni2@gmail.com,

***Abstrack:** One of the functions of the media is to become a forum for managing information that can then be received by the public. This study discusses how the community's decisions in determining the choice between newspaper and radio media regarding the delivery of political information. The age grouping of radio and newspaper consumers in determining their interest in obtaining information. By using a qualitative research method approach, also by using online interview data collection techniques. Qualitative descriptive is a method with research procedures according to the latest facts. Based on the results of the research that has been done, radio is the dominant media and is widely used by informants. From a total of 12 informants with the age category between 15-65 years, 9 informants chose radio as their media to seek political information. Radio became the choice of informants because of the fast delivery of information just by listening, without the need for a long time like reading a newspaper.*

**Keywords:** Age Grouping of Media Consumers, Political Participation, Community Behavior Patterns

**ABSTRACT:** Salah satu fungsi dari media adalah menjadi wadah untuk mengelola informasi yang kemudian dapat di terima oleh masyarakat.. Penelitian ini membahas bagaimana keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan antara media surat kabar dan radio terhadap penyampaian informasi politik. Klasifikasi pengelompokan usia konsumen media radio serta surat kabar dalam menentukan minat mereka dalam memperoleh informasi. Dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, juga dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara daring. Deskriptif kualitatif merupakan metode dengan tata cara riset sesuai fakta terbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, radio menjadi media yang dominan dan banyak digunakan oleh informan. Dari keseluruhan informan sejumlah 12 orang dengan kategori usia antara 15-65 tahun, sebanyak 9 informan memilih radio sebagai media mereka mencari informasi politik. Radio menjadi pilihan informan dikarenakan penyampaian informasi yang cepat hanya dengan mendengarkan, tanpa perlu membutuhkan waktu yang lama seperti membaca surat kabar.

**Kata kunci :** Pengelompokan Usia Konsumen Media, Partisipasi Politik, Pola Perilaku Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Di era perkembangan globalisasi mendukung semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi. Dimana realitas kehidupan secara tidak langsung ditata dan diatur berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh melalui berbagai media. Segala informasi yang diterima menjadi pertimbangan dan landasan dalam pengambilan pemilihan alternatif dan pengambilan keputusan dalam menjalani kehidupan. Masyarakat membutuhkan ketersediaan informasi yang akurat, komprehensif dan lengkap. Ketersediaan informasi saat ini dapat diperoleh melalui media konvensional maupun media baru. Semakin berkembangnya teknologi dan perubahan pola kehidupan masyarakat sebagian besar masyarakat mulai beralih ke dunia digital dalam mencari informasi. Tetapi dengan terus berkembangnya media baru, media konvensional seperti surat kabar dan radio masih tetap bertahan dalam gempuran perkembangan teknologi saat ini.

Ketersediaan berbagai informasi diberbagai media konvensional memiliki keberagaman topik seperti politik, sosial, gaya hidup, olahraga dan sebagainya. Kehidupan politik banyak dilirik oleh para jurnalis untuk dikulik perkembangan. Aktivitas jurnalistik melahirkan produk tulisan, salah satunya berupa pemberitaan. (Nimmo, 1989) mengartikan berita sebagai proses menegosiasikan laporan yang

bermakna tentang kejadian, yang mencakup simbolisasi (1) kejadian sebagai peristiwa; (2) peristiwa sebagai sesuatu yang bernilai; dan (3) peristiwa bernilai berita sebagai kisah berita.

Tema Peristiwa politik merupakan tema yang memiliki nilai berita yang cukup tinggi, sehingga peristiwa politik selalu dapat menjadi perhatian bagi media massa dan juga masyarakat umum. Menurut (Hamad, 2004), hal tersebut terdapat 2 faktor yang berkaitan. Pertama, politik berada pada era mediasi, yaitu kegiatan interaksi politik antara elit politik dengan masyarakat umum atau khalayak yang membutuhkan media massa sebagai mediator dan jembatan yang mempertemukan pertukaran komunikasi masing-masing pihak. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkahlaku dan pernyataan para aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita meskipun kegiatan tersebut merupakan peristiwa politik yang rutin.

Berita politik memiliki kesamaan dengan berita lainnya dalam hal teknik pengumpulan data dan penulisannya. Yang membedakan berita politik memiliki sisi strategis dibandingkan berita mengenai tema lain. Tema pemberitaan politik menjadi suatu sarana komunikasi dan interaksi politik dari pihak yang berkepentingan dan bersangkutan dengan suatu peristiwa politik. Saat ini pers atau media massa menjadi posisi strategis untuk menyampaikan pesan-pesan serta informasi politik kepada khalayak massa secara terorganisir.

Pemilihan Tema politik juga menjadi salah satu pilihan konten dalam pemberitaan pada media massa surat kabar dan radio. Media massa pada dasarnya merupakan perangkat yang digunakan pada proses komunikasi atau penyampaian pesan. Tak terkecuali radio dan surat kabar merupakan media konvensional yang tetap digemari oleh beberapa kalangan masyarakat.

Terdapat perbedaan sifat antara surat kabar dengan media lainnya, menurut (Effendi, 1993:140) sifat-sifat dari surat kabar yaitu: 1) Terdokumentasi, setiap informasi dan berita yang terdapat dalam surat kabar tersimpan di dalam setiap alinea yang tercetak di kertas, serta dengan adanya surat kabar dapat dijadikan suatu bukti tertentu untuk mengungkap suatu peristiwa 2) Menimbulkan perangkat Mental Secara Aktif, surat kabar merupakan berita dan informasi yang tercetak di suatu kertas yang akan dibaca dan dipahami oleh setiap pembacanya, oleh karena itu setiap penulis harus bisa membuat setiap kata dapat mudah dipahami oleh para pembaca, karena diperlukan pemahaman makna oleh pembaca 3) Pesan Menyangkut Kebutuhan Komunikatif, surat kabar merupakan tempat berbagai informasi dan juga pesan. Setiap komunikatif pastinya memiliki kebutuhan tertentu seperti kebutuhan dalam memperoleh informasi yang harus terpenuhi, pemenuhan informasi dapat dipecahkan dalam berbagai jenis informasi, mulai dari pendidikan sampai dengan politik, dan sebagai warga negara Indonesia kita memerlukan informasi politik untuk menjalankan dalam setiap bidang kehidupan, karena dalam setiap kegiatan yang kita lakukan selalu berhubungan dengan politik 4) Efek Sesuai Dengan Tujuan.

Diantara media konvensional lainnya, radio mempunyai kelebihan yaitu dalam penyelenggaraan siaran radio biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah dengan jangkauan daerah yang luas. Disisi lain radio juga sebagai sarana sumber informasi dan juga hiburan.

(Putera, 2017) Berdasarkan data survei Nielsen pada kuartal ketiga tahun 2017 jumlah pendengar radio mencapai 62,3 juta pendengar yang tersebar diseluruh Indonesia. Pendengar radio didominasi oleh kalangan anak muda sebanyak 56%, sedangkan 44% lainnya adalah pendengar dewasa.

(Amin & Juniati, 2017a) Klasifikasi umur dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu kanak-kanak (5-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun). Data yang berasal dari Nielsen, bahwa rata-rata durasi mendengarkan radio selama 2,5 jam per hari. Dari keseluruhan total jumlah pendengar radio, didominasi oleh pulau Jawa sebanyak 41,9 juta.

(Rosalia, 2009) Berbagai media massa yang tersedia masyarakat akan menentukan informasi apa yang mereka butuhkan dan media apa yang digunakan. Sesuai dengan teori uses and gratification (littlejohn, 2008:301) audience berperan aktif dalam memilih media yang sesuai dengan tujuannya, audience bertanggung jawab dalam memilih media sebagai sarana memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa audience atau masyarakat dapat menentukan pilihan jenis media mana yang akan mereka konsumsi untuk memenuhi kebutuhan informasi pribadi. Dengan pernyataan diatas, dapat menjadi pijakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keputusan pemilihan masyarakat kota Surabaya berdasarkan usia terhadap media massa yang mereka gunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi politik, dengan berbagai keunggulan dan perbedaan yang dimiliki antara radio dengan surat kabar sebagai sarana penyampaian informasi politik.

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan kualitatif deskriptif. dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data digunakan dengan wawancara secara daring. Dan uraian data secara deskriptif dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif mengolah dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode : interview, partcipian to bservation, dan telaah catatan organisasi (document records) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2008, p. 61) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Setiap pengerjaan penelitian tidak terlepas dari objek dan subjek penelitian. Melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh variabelvariabel yang menjadi permasalahan sekaligus merupakan sumber data yang akan di teliti. Objek yang ditetapkan untuk diteliti adalah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Surabaya dengan kriteria sebagai berikut : a. Warga kota Surabaya, b. Wanita atau Pria, c. Masyarakat yang mengkonsumsi radio, d. Masyarakat yang mengkonsumsi surat kabar, e. Memiliki rentan usia 15-65 tahun.

Setelah melakukan klasifikasi informan yang sesuai dengan kebutuhan, maka diperoleh 12 informan, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Informasi Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	S	53 tahun	Wanita
2.	E	27 tahun	Wanita
3.	III	23 tahun	Pria
4.	FC	25 tahun	Pria

5.	RDA	21 tahun	Wanita
6.	WS	54 tahun	Wanita
7.	SF	47 tahun	Wanita
8.	AMS	21 tahun	Wanita
9.	R	29 tahun	Wanita
10.	MR	21 tahun	Pria
11.	DSPA	26 tahun	Wanita
12.	S	28 tahun	Pria

Sumber : Peneliti

## PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan analisis data berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti menguraikan dan menemukan fakta bahwa dengan berbagai kategori usia radio merupakan media massa yang sebagian besar digunakan oleh informan berikut hasil wawancara berdasarkan penggunaan media oleh informan untuk memperoleh informasi politik:

**Tabel 2.** Keputusan Pemilihan Informan

No	Nama	Usia	Media
1.	S	53 tahun	Radio
2.	E	27 tahun	Radio
3.	III	23 tahun	Radio
4.	FC	25 tahun	Radio
5.	RDA	21 tahun	Koran
6.	WS	54 tahun	Radio
7.	SF	47 tahun	Radio
8.	AMS	21 tahun	Radio
9.	R	29 tahun	Koran
10.	MR	21 tahun	Radio
11.	DSPA	26 tahun	Radio
12.	S	28 tahun	Koran

Sumber : Peneliti

### Dominasi Radio Karena Minat Baca Yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan radio menjadi dominasi dalam pemilihan keputusan masyarakat untuk memperoleh informasi politik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki minat baca yang rendah, masyarakat lebih memilih untuk mendengarkan. (El-Fikri, 2018) Berdasarkan data indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan data indeks negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Merujuk pada hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2011, Index tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001 %. Hal tersebut berarti bahwa hanya ada 1 orang dari 1000 penduduk yang masih mau untuk membaca secara serius. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan FCR, lebih memilih radio dalam mencari berbagai informasi politik, hal tersebut dikarenakan informan tidak terlalu menyukai kegiatan membaca. Informan S, radio memiliki penyampaian informasi yang menarik dan tidak membosankan, selain itu radio juga memiliki konten hiburan.

Dengan kemudahan akses dalam memperoleh informasi politik, hanya dengan mendengarkan radio masyarakat dapat memperoleh informasi dengan waktu yang cepat. Seperti yang dijelaskan oleh informan E, dapat memperoleh informasi dengan cepat dan praktis melalui radio, disamping itu dapat juga melakukan aktivitas lain.

### Generasi Millenials Penikmat Radio

Asumsi bahwa generasi millennial tidak tertarik dengan media massa konvensional, merupakan sesuatu hal yang tidak benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa kategori usia 21-28 tahun memilih radio sebagai media menemukan informasi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian neilsen Radio Audience Measurement kuartal ketiga, yang menunjukkan hasil bahwa 57 persen pendengar radio merupakan generasi masa depan yang berada pada usia relatif muda. Pendengar radio didominasi oleh millennials sebesar 38% , generasi X sebesar 28% dan generasi Z sebesar 19% .

Kecepatan akses informasi harus didukung dengan ke akuratan serta kredibilitas dari sumber informasi yang disebarakan. Sebagai masyarakat tentunya ingin memperoleh informasi yang jauh dari berita bohong ( hoax ). Hoax akan menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman terhadap informasi yang diterima masyarakat. Seperti yang di sampaikan oleh informan III, bahwa dengan mendengarkan informasi melalui radio, dapat meminimalisir akan terpaparnya informasi palsu atau hoax.

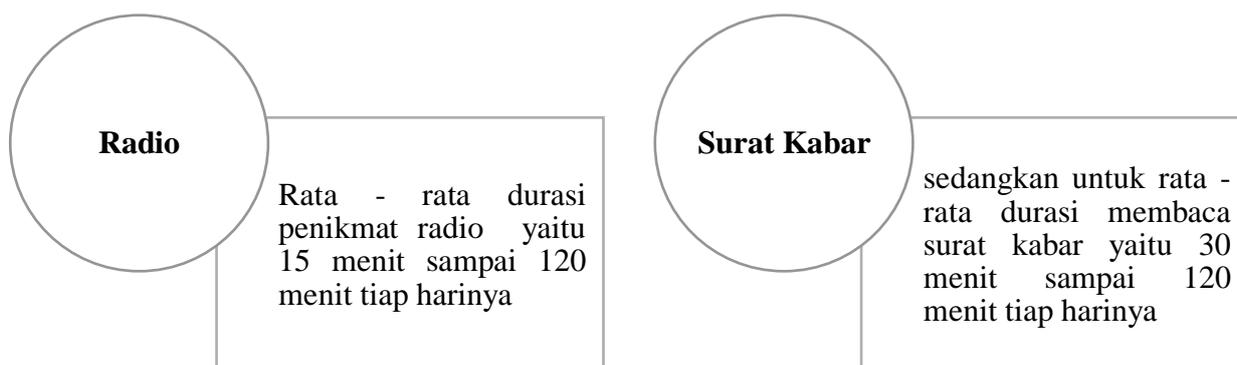
### Surat Kabar Menjadi Minoritas

Diantara media massa radio dan surat kabar. Surat kabar menjadi pilihan yang minoritas. Dari total 12 informan hanya 3 informan yang memilih surat kabar menjadi media informasi politik. (Nurchahyo, 2018) Berdasarkan hasil survei neilsen pada tahun 2017 media cetak dipilih hampir sekitar 4,7 juta dari total 9,8 juta pembaca media massa di Indonesia. Menurut Hellen, berdasarkan hasil survei neilsen pada tahun 2017, bahwa alasan utama pembaca menjustuhkan pilihan utama pada media cetak, karena media cetak dianggap sebagai media yang menyajikan informasi yang tidak begitu terdistorsi dan lebih bisa dipercaya. Dengan memilih media cetak maka pembaca akan terhindar dari adanya hoax dalam media cetak, berbeda dengan media massa online yang sulit dibedakan mana informasi yang benar dan tidak.

Media cetak merupakan media yang dapat dipercaya dan dapat terhindar dari adanya hoax sesuai dengan pernyataan informan S, bahwa dengan membaca surat kabar dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci dan detail serta minim adanya hoax, karena proses produksi berita dalam surat kabar memerlukan pemilihan informasi yang berkualitas. Serta menurut informan S dengan membaca surat kabar bisa memilah informasi dan menggabungkan informasi yang diperoleh.

(Nurchahyo, 2018) Pembaca aktif media cetak di Indonesia saat ini terbagi sebesar 38% dan terbanyak berada di kalangan generasi millennials ( yang berusia 20-34 tahun ), kemudian generasi X sebesar 36% (berusia 35-49 tahun), 13% merupakan generasi baby boomers (50-64 tahun) dan 10% generasi Z (usia 10-19 tahun )

### Durasi Penikmat Radio dan Pembaca Surat Kabar



Untuk penikmat radio banyak dari konsumen radio memiliki durasi yang cukup lama untuk mendengarkan radio setiap harinya. Rata – rata dari penggemar radio mendengarkan sekitar 20 menit hingga 120 menit setiap harinya. Dalam penyampaian berita di radio sudah cukup jelas sehingga tidak perlu memerlukan durasi yang cukup panjang, tetapi untuk media hiburan radio akan biasanya diputar dengan durasi yang lama bahkan bisa berjam – jam.

Sedangkan untuk penikmat pembaca surat kabar biasanya akan memerlukan waktu yang lebih lama durasinya dalam membaca informasi yang ada di surat kabar. Rata – rata dari pembaca surat kabar sekitar 30 sampai 120 menit dalam membaca tiap harinya. mengapa para pembaca surat kabar membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membaca informasi yang ada di dalam surat kabar? Di karenakan informasi yang disampaikan dalam surat kabar cukup banyak serta harus benar – benar memahami setiap kalimat dalam surat kabar tersebut agar mendapatkan kejelasan dan kepastian tentang informasi yang ada pada surat kabar tersebut. Dalam surat kabar bukan hanya tulisan saja tetapi juga dilengkapi dengan adanya foto pada setiap informasi yang bisa digunakan oleh pembaca surat kabar untuk mendapatkan gambaran terkini tentang informasi yang diberikan, sehingga para pembaca tidak kebingungan dalam menggambarkan situasi yang sedang terjadi pada informasi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Media dan politik tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain, dimana pemerintah membutuhkan sarana untuk menyampaikan segala perkembangan kebijakan pemerintah kepada masyarakat agar hubungan pemerintah dan masyarakat terjalin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rentan usia 15-65 tahun memilih radio sebagai mesin informasi politik yang lebih diminati, terlihat dari total 12 responden, sebanyak 9 informan menjustifikasi pilihan pada radio. Radio menjadi media yang lebih dominan karena faktor informasi yang di sampaikan jelas, cepat, praktis dan mudah dipahami bagi pendengar, hanya dengan mendengarkan radio masyarakat dapat memperoleh informasi yang di inginkan. Selain itu faktor lain, seperti kebiasaan masyarakat yang tidak terlalu menyukai kegiatan membaca hal ini terbukti dengan hasil survei United Nations Educational, Scientific and cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2011. Berdasarkan data indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat indonesia hanya 0,01, %. Hal tersebut berarti bahwa hanya ada 1 orang dari 1000 penduduk yang masih mau untuk membaca secara serius.

Namun pada penelitian ini kami mendapatkan bahwa generasi milenial juga konsumen media surat kabar, terbukti dengan data yang kami peroleh sejumlah 3 informan dari total 12 informan memilih surat kabar sebagai media informasi politik.

## DAFTAR PUSTAKA :

- Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 233–254.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017a). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33–42.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017b). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Anton, O., Prihartono, W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif

- Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1), 1–11.
- El-Fikri, S. (2018). *Rendahnya Minat Budaya Baca*. Dap.Bulelengkab.Go.Id.
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Farida, & Sari. (2015). MEDIA TRADISIONAL VS MEDIA ONLINE ( Komunikasi dengan Keunikan Identitas ). *AT-TABSIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 41–66.
- Fitriani, W. (2013). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1), 6–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Hamad, I. (2004). KONSTRUKSI REALITAS POLITIK DALAM MEDIA MASSA ( Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999 ). *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 8(1), 21–32.
- Hasibuan, H. I. (2018). Pemberitaan Media Cetak dalam Mempengaruhi Partai Politik untuk Menentukan Calon pada Pemilu Tahun 2015. *Persepsi: Communication Journal*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v1i1.2509>
- Hefri Yodiansyah Sekolah. (2017). KOMUNIKASI POLITIK MEDIA SURAT KABAR DALAM STUDI PESAN REALITAS POLITIK PADA MEDIA CETAK RIAU POS DAN TRIBUN PEKANBARU. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 11–30.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2013). *MA Furqon*. 1–18. [http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf)
- Kabar, S., Kalangan, D. I., & Muda, P. (2007). <https://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id>. 27–37. <http://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/12>
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa. *Jurnal Acta Diurna*, 6(4), 1–15.
- Nurchahyo, N. (2018). *Survei Nielsen: Pembaca Koran Didominasi Kaum Kerah Putih* -. Harian Jogja.Com.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Putera, A. D. (2017). *Kesepian, Alasan Terbesar Orang Dengarkan Radio*. Kompas.Com.
- Ribeiro, M. F., Do, U., Do, V., Em, M., Desenvolvimento, A. E., Ashenburg, K., Abrahão, M. V., Da, A., Fotodinâmica, Q., Moraes, A. G., RIBEIRO, R., Oliveira, W. R. De, Barbosa, G. D. O., González, M. P., Sánchez, L., Em, P. D. E. P. S., Física, E., Calliari, M., & Cruz, A. P. S. (2013). *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro*, 53(9), 1689–1699.

/citations?view\_op=view\_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as\_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation\_for\_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Romadhoni, B. A. (2019). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Rosalia, N. (2009). Faktor-faktor Penting Daya Tarik Stasiun Radio Bagi Pendengar Radio Di Kota Semarang. *JURNAL INTERAKSI*, 77–86.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.31289/jap.v6i2.1051>
- Sujoko, A. (2020). *New Media 3 . 0 : Designing Empowerment Models Interactive Political Communication New Media 3 . 0 : Merancang Model Pemberdayaan Komunikasi Politik yang Interaktif*. 08(1), 57–75.
- Susilo, B. E., Kurniasih, A. W., Purwinarko, A., & Fianti, F. (2018). Analisis Kompetensi Mahasiswa S1 FMIPA Melalui Pengembangan Model Evaluasi Berwawasan Konservasi Inovatif Tes Komprehensif Online. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 49–58.